

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BENCANA MAHASISWA DENGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA MENGHADAPI BENCANA

Sylvana Claudia Tambunan¹, Gilny Aileen Joan Rantung²
Universitas Advent Indonesia^{1,2}
gilnyaileen@unai.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan keterampilan bencana mahasiswa Universitas Advent Indonesia dengan kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey yang akan menggambarkan hubungan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Universitas Advent Indonesia sebanyak 187 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, subjek memiliki tingkat pengetahuan yang moderat hingga tinggi. Berbeda dengan tingkat keterampilan subjek yang jika dibandingkan dengan pengetahuan bencana didapati berada di tingkat yang lebih rendah. Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga serta antara keterampilan bencana mahasiswa dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Keluarga, Keterampilan Kebencanaan, Pengetahuan Kebencanaan

ABSTRACT

This research aims to identify the relationship between disaster knowledge and skills of Indonesian Adventist University students and family preparedness for facing disasters. This research method uses descriptive quantitative research with a survey method which will describe the relationship between knowledge and skills of Indonesian Adventist University students as many as 187 respondents. The results of this study show that in general, the subjects have a moderate to high level of knowledge. This is different from the subject's skill level which, when compared with disaster knowledge, is found to be at a lower level. In conclusion, there is a significant relationship between disaster knowledge and family preparedness as well as between students' disaster skills and family preparedness in facing disasters that can occur at any time.

Keywords: Family Preparedness, Disaster Skills, Disaster Knowledge

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan tantangan global yang mengancam kehidupan manusia dan keberlangsungan lingkungan. Di Indonesia, fenomena alam ini menjadi perhatian khusus mengingat lokasi geografis negara yang berada pada jalur “Cincin Api” Pasifik,

membuatnya rentan terhadap berbagai bencana seperti letusan gunung berapi, tsunami, gempa bumi, dan bencana lainnya. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Alam menggarisbawahi pentingnya upaya mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana alam yang tidak hanya disebabkan oleh faktor alam tetapi juga oleh ulah manusia, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kehilangan nyawa serta harta benda (Brida, 2023). Menyikapi peningkatan frekuensi dan dampak bencana alam di Indonesia, pentingnya kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap bencana menjadi sorotan. Azizah et al., (2021) menekankan bahwa negara ini menghadapi berbagai ancaman bencana alam yang memerlukan persiapan dan perencanaan matang. Hal ini diperkuat oleh Zahimuddin et al., (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan bencana adalah upaya kontinu yang membutuhkan evaluasi dan adaptasi terus-menerus untuk meminimalisir korban jiwa dan kerugian material.

Dalam konteks pendidikan, mahasiswa memiliki peran kritis dalam kesiapsiagaan bencana. Sebagai bagian dari komunitas akademik, mereka tidak hanya penerima informasi tetapi juga agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam upaya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana (Minggrra et al., 2023). Darmareja et al., (2022) menunjukkan bahwa bencana alam berpotensi mengganggu proses belajar mengajar dan merusak infrastruktur pendidikan, menekankan pentingnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 206 (65,1%) mahasiswa di Universitas Binawan mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kesiapsiagaan bencana, sehingga peneliti menyarankan agar Universitas Binawan mengintegrasikan kurikulum kesiapsiagaan bencana bagi semua program studi agar mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sari & Panzilion, (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 53,3% dari mahasiswa keperawatan semester 8 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki Tingkat pengetahuan kurang, dan 48,8% memiliki kesiapsiagaan yang sedang.

Mahasiswa, sebagai anggota keluarga dan masyarakat, memegang peranan penting dalam memperkuat kesiapsiagaan bencana. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh social pendidikan formal dan non-formal, mereka dapat menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan keluarga mereka terhadap bencana. Melalui inisiatif dan partisipasi aktif dalam pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan bencana, mahasiswa dapat membantu keluarga mereka untuk memahami pentingnya memiliki rencana evakuasi, perlengkapan darurat, dan pengetahuan dasar pertolongan pertama. Keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas dan sosialisasi informasi terkait bencana juga memperkuat jaringan dukungan sosial yang merupakan salah satu komponen kunci dalam kesiapsiagaan bencana. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan dalam konteks akademik dan sosial tetapi juga sebagai bagian integral dalam sistem kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana, menggabungkan teori dan praktik untuk membangun ketahanan yang lebih besar terhadap ancaman bencana.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (Wulandari et al., 2023) berjudul *“The relationship between knowledge and disaster preparedness of undergraduates responding to forest fires”* menunjukkan bahwa sebanyak 202 dari 284 mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (Pertiwi et al., 2021) berjudul *“Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kesiapsiagaan Bencana di Universitas Binawan Jakarta”* juga menunjukkan bahwa

sebesar 65,1% mahasiswanya memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesiapsiagaan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2023) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Surabaya Terhadap Potensi Bencana Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial” hanya menunjukkan kesiapsiagaan masyarakat secara umum dan bukan berfokus pada keluarga.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kesiapsiagaan bencana secara umum atau dalam konteks komunitas tanpa membedah secara mendalam kontribusi mahasiswa sebagai bagian dari kelompok demografis yang unik. Khususnya, belum banyak studi yang mengeksplorasi bagaimana pengetahuan dan keterampilan bencana yang diperoleh mahasiswa melalui pendidikan tinggi dapat diaplikasikan dalam konteks keluarga untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap berbagai jenis bencana. Seperti penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Madeni et al., (Madeni et al., 2024) berjudul “Kesiapsiagaan Keluarga Dengankelompok Rentan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Puskesmas Bebesenkabupaten Aceh Tengah”, penelitian Yuliana et al., (2024) berjudul “Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Dusun Ngantirejo Dan Dusun Pengkok Desa Beruk Jatiyoso Karanganyar”, serta penelitian Sarfika et al., (2023) “Menggali Kesiapsiagaan Keluarga dalam Perencanaan Tanggap Darurat Bencana bagi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia”, hanya menjelaskan mengenai kesiapsiagaan keluarga tanpa melibatkan peran mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan keterampilan bencana mahasiswa dengan kesiapsiagaan keluarga mereka, memberikan wawasan baru untuk strategi pendidikan dan pencegahan bencana yang lebih efektif. Penelitian ini penting mengingat bahwa mahasiswa Universitas Advent Indonesia tinggal di lingkungan yang rawan mengalami bencana, seperti yang telah dijelaskan dia atas bahwa mahasiswa yang pada hakikatnya bagian dari keluarga yang sedang menimbah ilmu seharusnya menjadi pelopor di keluarga terkait kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana, selain itu penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang terkait kesiapsiagaan bencana.

Universitas Advent Indonesia, yang menjadi fokus penelitian ini, terletak di daerah yang secara geologis berada di atas Sesar Lembang, salah satu sesar aktif yang meningkatkan potensi terjadinya gempa bumi di wilayah tersebut. Lokasi universitas ini sangat relevan untuk penelitian mengenai kesiapsiagaan bencana karena berada di kawasan yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana alam, khususnya gempa bumi. Fakta ini menambah urgensi dan relevansi penelitian, mengingat mahasiswa dan keluarga mereka di wilayah ini berpotensi menghadapi bencana alam dengan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan bencana yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan kesiapsiagaan keluarga menjadi sangat penting. Dengan demikian, konteks geografis dan geologis Universitas Advent Indonesia memberikan latar belakang yang kaya untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan bencana mahasiswa dan kesiapsiagaan keluarga, serta menawarkan peluang untuk mengembangkan strategi kesiapsiagaan bencana yang lebih baik di wilayah yang berisiko tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan keterampilan bencana mahasiswa

Universitas Advent Indonesia dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Penelitian ini dilakukan di Universitas Advent Indonesia yang terletak di Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada bulan Januari - Maret 2024. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian (KEPK) Universitas Advent Indonesia, dengan nomor etik 360/KEPK-FIK.UNAI/EC/I/24. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling acak dari populasi mahasiswa. Kriteria inklusi adalah mahasiswa yang aktif terdaftar di universitas tersebut dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 187 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner dalam bentuk *google form*. Responden memiliki hak untuk menolak atau berhenti berpartisipasi pada setiap tahap penelitian tanpa adanya konsekuensi. Kuesioner yang digunakan yaitu *Disaster Preparedness Evaluation Tool (DPET)* bagian *Perceived Disaster Preparedness* atau Persepsi Kesiapsiagaan Bencana yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana. Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Data yang terkumpul kemudian di olah menggunakan SPSS 26 untuk menguji karakteristik responden, uji univariat, dan bivariat. Hasil uji univariat untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang (<54), cukup (55-79), dan baik (80-100), sedangkan untuk kesiapsiagaan menjadi kurang siap (<54), cukup siap (55-79), dan sangat siap (80-100). Sedangkan Uji bivariat menggunakan Chi-Square untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan bencana dengan kesiapsiagaan bencana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil statistik deskriptif mengenai karakteristik responden (Tabel 1) terlihat bahwa mayoritas responden didominasi oleh responden berumur 20 tahun berjumlah 71 orang (38%), mayoritas responden juga berasal dari program studi S1 Keperawatan berjumlah 56 orang (29,9%) dengan mayoritas Tingkat Pendidikan berada pada tingkat ke-3 yang berjumlah 86 orang (46%). Pada pengalaman mengikuti pelatihan terlihat bahwa jumlah responden yang belum pernah dan pernah mengikuti pelatihan hampir berjumlah seimbang dengan jumlah yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 95 orang (50,8%) dan sisanya belum pernah mengikuti pelatihan.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Jenis Karakteristik Responden (Interpretasi Kategori)	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
18	14	7,5
19	27	14,4
20	71	38
21	49	26,2
22	17	9,1
23	2	1,1
24	4	2,1
25	2	1,1
27	1	0,5
Total	187	100

Program Studi		
Akuntansi (1)	34	18,2
Farmasi (2)	8	4,3
Filsafat (3)	9	4,8
Manajemen (4)	10	5,3
Pendidikan Bahasa Inggris (5)	5	2,7
Profesi Ners (6)	5	2,7
D3 Keperawatan (7)	1	0,5
S1 Keperawatan (8)	56	29,9
Sistem Informasi (9)	20	10,7
Teknik Informatika (10)	39	20,9
Total	187	100
Tingkat Pendidikan		
Tingkat 1 (1)	15	8
Tingkat 2 (2)	35	18,7
Tingkat 3 (3)	86	46
Tingkat 4 (4)	46	24,6
Profesi Ners (5)	5	2,7
Total	187	100
Pelatihan		
Belum Pernah	92	49,2
Sudah Pernah	95	50,8
Total	187	100

Analisis Univariat

Tabel 2 menampilkan skor rata-rata untuk Pengetahuan adalah 71,33, menunjukkan bahwa secara umum, subjek memiliki tingkat pengetahuan yang moderat hingga tinggi. Untuk Keterampilan, skor rata-rata adalah 60,58, yang menunjukkan bahwa, pada rata-rata, tingkat keterampilan subjek berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dan kesiapsiagaan keluarga. Sementara itu, Kesiapsiagaan Keluarga memiliki skor rata-rata 69,84, menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang moderat hingga tinggi di kalangan subjek. Median untuk Pengetahuan adalah 70, Keterampilan adalah 61, dan Kesiapsiagaan Keluarga adalah 70, yang mendekati nilai rata-rata dan menunjukkan distribusi data yang relatif simetris sekitar pusat untuk setiap variabel. Standar deviasi, yang mewakili variasi atau dispersi data, untuk Pengetahuan adalah 11,442, menunjukkan variabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan Keterampilan dan Kesiapsiagaan Keluarga yang memiliki standar deviasi 17,102 dan 18,505 secara berturut-turut. Variabilitas yang lebih tinggi pada skor Keterampilan dan Kesiapsiagaan Keluarga menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam tingkat keterampilan dan kesiapsiagaan di antara para partisipan dibandingkan dengan pengetahuan.

Tabel 2.
Analisis Univariat

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev.
Pengetahuan (X1)	187	71,33	70	11,442
Keterampilan (X2)	187	60,58	61	17,102
Kesiapsiagaan Keluarga (Y)	187	69,84	70	18,505

Analisis Bivariat

Analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* oleh karena data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data yang ditampilkan pada tabel 3, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa yang berpengetahuan baik memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik. Sebaliknya sangat jarang mahasiswa yang berpengetahuan baik namun memiliki kesiapsiagaan yang kurang terhadap bencana. Terlihat pula bahwa nilai *p-value* atau signifikansi pada tabel tersebut bernilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kuesioner X1 (Pengetahuan Siaga Bencana) dan Y (Kesiapsiagaan Keluarga).

Tabel 3.
Tabulasi Silang dan Chi-Square X1 dan Y

		Y (Kesiapsiagaan Keluarga)			Total
		Kurang Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	
X1 (Pengetahuan)	Kurang	4	3	1	8
	Cukup	30	57	56	143
	Baik	2	7	27	36
Total		36	67	84	187
P-Value		0,000			

Hasil tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki keterampilan baik pasti memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik. Sebaliknya sangat jarang mahasiswa yang memiliki keterampilan baik namun memiliki kesiapsiagaan yang kurang terhadap bencana. Terlihat pula bahwa nilai *p-value* atau signifikansi pada tabel tersebut bernilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kuesioner X2 (Keterampilan) dan Y (Kesiapsiagaan Keluarga).

Tabel 4.
Tabulasi Silang dan Chi-Square X2 dan Y

		Y (Kesiapsiagaan Keluarga)			Total
		Kurang Siap	Cukup Siap	Sangat Siap	
X2 (Keterampilan)	Kurang	27	15	17	59
	Cukup	7	52	51	110
	Baik	2	0	16	18
Total		36	67	84	187
P-Value		0,000			

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap rentang usia responden yang cukup luas, yaitu antara usia 18 tahun hingga 27 tahun, dengan jumlah terbanyak berusia 20 tahun. Meskipun di Universitas Advent Indonesia program studi akuntansi merupakan prodi terbesar namun hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari prodi S1 Keperawatan yang merupakan prodi kedua terbesar di Universitas Advent

Indonesia. Sebagian besar responden adalah mahasiswa tingkat 3, dan ditemukan bahwa separuh dari responden telah mengikuti pelatihan terkait bencana.

Analisis univariat menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bencana lebih tinggi dari keterampilan bencana mahasiswa, namun keduanya masih dalam taraf yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evie & Hasni, (2022) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi kesiapsiagaan keluarga adalah faktor pengetahuan. Hal ini mendukung temuan Widiastuti et al., (2022) yang menemukan bahwa guru dan murid di SMP dan SMA Lampung Selatan memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan bencana yang baik, berkat adanya pendidikan kebencanaan. Sejalan dengan penelitian tersebut Saragi (2023) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana. Namun, penelitian Ichsan et al., (2021) menunjukkan pola yang berbeda di mana tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kalianda memiliki keterampilan yang lebih unggul dibanding pengetahuan tentang bencana. Analisis menemukan bahwa tingkat pengetahuan bencana yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kesiapsiagaan keluarga. Ini mengindikasikan pentingnya edukasi bencana dalam mempersiapkan individu dan keluarga menghadapi bencana. Pengetahuan berperan dalam mengantisipasi bencana secara efektif, mempengaruhi kemampuan untuk menerapkan strategi dan tindakan pencegahan. Studi sebelumnya oleh Putri et al., (2023) mendukung temuan ini, menekankan bahwa pengetahuan yang baik tentang bencana mengarah pada kesiapsiagaan yang lebih baik.

Sesuai dengan kerangka berpikir penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dan keterampilan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga maka uji bivariat berfokus pada hubungan antara pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan keluarga, serta keterampilan bencana dengan kesiapsiagaan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Doa, (2022) didapati bahwa salah satu yang mendasari kesiapsiagaan keluarga khususnya keluarga yang memiliki anggota keluarga mengidap ppenyakit stroke adalah persiapan yang berupa motivasi, pengetahuan, keterampilan dll. Hasil juga menegaskan terdapat hubungan antara keterampilan bencana dan kesiapsiagaan keluarga.

Mahasiswa dengan keterampilan bencana yang baik cenderung memiliki kesiapsiagaan keluarga yang lebih tinggi. Ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dalam pelatihan bencana, termasuk kemampuan untuk merespon secara efektif saat bencana terjadi. Penelitian oleh Andriyanto et al., (2023) mengkonfirmasi bahwa keterampilan, khususnya keterampilan metakognitif, berkontribusi pada kesiapsiagaan bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al., (2021) menunjukkan hasil uji rank spearman menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan dengan kesiapan perawat puskesmas dalam menghadapi bencana kabut asap di kota Pontianak dengan nilai ($p = 0,000$) dimana nilai $p < \alpha$, dan nilai $r = 0,412$ menjelaskan hasil interpretasi korelasi ke arah positif dengan arti kekuatan hubungan sedang penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan menjadi faktor penting dalam menghadapi bencana kabut asap di Kota Pontianak. Namun, hasil ini kontras dengan penelitian Artini et al., (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan bencana dan kesiapsiagaan di kalangan tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan bencana mahasiswa dengan kesiapsiagaan keluarga mereka dalam menghadapi bencana. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan bencana pada mahasiswa berkontribusi positif terhadap peningkatan

kesiapsiagaan keluarga mereka. Sama halnya, hubungan signifikan juga ditemukan antara keterampilan bencana mahasiswa dengan kesiapsiagaan keluarga mereka, menunjukkan bahwa keterampilan praktis yang dikuasai mahasiswa dalam menghadapi bencana juga memainkan peran penting dalam mempersiapkan keluarga mereka terhadap potensi bencana.

SARAN

Institusi pendidikan perlu memperkaya kurikulum dengan pendidikan dan pelatihan bencana yang lebih komprehensif, memfokuskan pada peningkatan keterampilan praktis mahasiswa. Mahasiswa diimbau untuk aktif mengikuti pelatihan bencana dan meningkatkan keterampilan praktis melalui simulasi dan praktik. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi metode pelatihan efektif untuk kesiapsiagaan bencana dan mempertimbangkan faktor psikologis serta dukungan sosial dalam kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, M., Tjahjono, H., Geografi, J., & Artikel, I. (2023). Keterampilan Metakognisi dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Bergerak pada Generasi Z di Desa Tumanggal Purbalingga. In *Edu Geography*, 11(3). 10-22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Anwar, N., & Doa, N. I. (2022). Kesiapsiagaan Keluarga Pasien yang Keluarganya Menderita Stroke dalam Menghadapi Situasi Bencana di Kota Ternate. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15641>
- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Yunaike, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana pada Tenaga Kesehatan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 1-8. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.371>
- Ichsan, M. A. I. D., Nurwahidin, M., & Widiastuti, R. (2021). Studi Tentang Keterampilan dan Pengetahuan Disaster Preparedness terhadap Pendidik di SMA Negeri 1 Kalianda Provinsi Lampung. *Sigma-Mu*, 13(1), 33-42. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v13i1.4451>
- Azizah, M., Khoirudin Apriadi, R., Tri Januarti, R., Winugroho, T., Yulianto, S., Kurniawan, W., & Dewa Ketut Kerta Widana, I. (2021). Kajian Risiko Bencana Berdasarkan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana di Indonesia Periode Tahun 2010-2020. *Pendipa Journal of Science Education*, 6(1), 35-40. <https://doi.org/10.33369/Pendipa.6.1.35-40>
- Brida. (2023). *Strategi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana*. Brida Kabupaten Bandung
- Darmareja, R., Kuswara, S. W., & Ismail, I. T. (2022). Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(1), 22-31. <https://doi.org/10.31258/jni.13.1.22-31>
- Eka Putri, D. (2023). Kesiapsiagaan Masyarakat Surabaya terhadap Potensi Bencana Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 278-285. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Elita Mutiara Putri, T., Budhiana, J., Janatri, S., & Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, P. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Journal Health Society*, 12(2). <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.102>

- Evie, S., & Hasni, H. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Tanggap Bencana Tsunami. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), 409–418. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.828>
- Madeni, B., Ms, S. W., & Hasritawati, H. (2024). Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12658>
- Minggrra, R., Ilhamdaniah, Rahmanullah, F., Kususma, Y., & Nuryanto. (2023). Edukasi Rambu Tanggap Bencana pada Lingkungan Pendidikan di SMKN 12 Tarogong Kaler, Garut, Jawa Barat. *Lentera Karya Edukasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3*, 131–140. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v3i3.64889>
- Nurdin, Nurdiana, & Hayati, Y. Sri. (2021). Hubungan Keterampilan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapai Bencana Kabut Asap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.54883/jikmw.v1i1.634>
- Pertiwi, H., Zakiyah, & Parulian, I. (2021a). Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kesiapsiagaan Bencana di Universitas Binawan Jakarta. *Jksp (Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana)*, 4(2), 382–384. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.283>
- Saragi, M. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1930–1938. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.10009>
- Sarfika, R., Fitri, A., & Oktarina, E. (2023). Menggali Kesiapsiagaan Keluarga dalam Perencanaan Tanggap Darurat Bencana bagi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(2), 76-87. Doi:10.25077/Njk.19.2.76-87.2023
- Sari, A., & Panzilion, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Keperawatan Semester VIII di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ners Generation*, 1(1), 8-15. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/ng>
- Widiastuti, R., Mayasari, S., & Utaminingsih, D. (2022). Analysis of Disaster Preparedness Knowledge and Skill Among Teachers at Middle School and High School. *South Lampung. Indonesian Journal of Creative Counseling*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.47679/ijcc.v2i1.170>
- Wulandari, F., Budijanto, B., Bachri, S., & Utomo, D. H. (2023). The Relationship Between Knowledge and Disaster Preparedness of Undergraduates Responding to Forest Fires. *Jamba: Journal Of Disaster Risk Studies*, 15(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v15i1.1408>
- Yuliana, N., Nur, D., Khotimah, Walandari, F., Yudha, A., & Cahyaningtyas. (2024). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Longsor di Dusun Ngantirejo dan Dusun Pengkok Desa Beruk Jatiyoso Karanganyar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Mayunita, S., & Nastia, N. (2023). Mitigasi Resiko Bencana Non Alam oleh Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 301-310. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i2.2626>